

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* DALAM PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SEKOLAH DASAR DI BURANGKENG SETU BEKASI

Widya Istamar¹, Ira Khumairoh²

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh Bekasi

Abstract

The aim of this study is to obtain descriptions and information about the application of the flipped classroom learning model in math learning in elementary schools in Burangkeng Setu Bekasi. The focus of this research is to examine more deeply about planning, implementation, strength, weaknesses, constraints, and solutions of the flipped classroom learning model. This research was conducted using the descriptive analysis method as a form of implementation of the flipped classroom learning model. The results of this study is that the application of the flipped classroom learning model can improve students' understanding of the learning material and the application of the flipped classroom learning model is proven to make the learning process more student-centered. The application of the flipped classroom learning model can make it easier for students to remember the material. The knowledge obtained from the results of one's own and in learning students are involved as a whole, so this will prolong the process of students' memory of the material.

Keywords: *Application, flipped classroom learning model.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran-gambaran serta informasi tentang penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam pelajaran matematika di sekolah dasar di daerah Burangkeng Setu Bekasi. Fokus pada penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam tentang perencanaan, pelaksanaan, kelebihan, kekurangan, hambatan serta solusi dalam model pembelajaran *flipped classroom*. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif sebagai bentuk implementasi model pembelajaran *flipped classroom*. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran dan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terbukti dapat membuat proses pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dapat membuat siswa lebih mudah mengingat materi. Pengetahuan diperoleh dari hasil pemikiran sendiri dan dalam pembelajaran siswa dilibatkan secara utuh, sehingga ini akan memperpanjang proses ingatan siswa terhadap materi.

Kata Kunci: Penerapan, model pembelajaran *flipped classroom*.

Copyright (c) 2023 Widya Istamar¹, Ira Khumairoh².

✉ Corresponding author : Widya Istamar

Email Address : widyasudya@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini kita hidup di abad ke-21, yang dimana tanpa kita sadari perkembangan dan perubahan zaman dapat dengan mudahnya terjadi. Hanya dalam hitungan menit semuanya bisa dengan mudah berganti di setiap harinya. Perubahan tersebut terjadi dalam semua hal, semua aspek dan semua bidang, termasuk dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak terlepas dengan yang namanya sekolah, belajar, mengajar, guru, siswa, serta yang terpenting adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses belajar yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Dengan tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, maka dapat menambah wawasan pengetahuan yang baru untuk siswa dan ilmu yang di dapatkan pun akan sangat berguna, baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang.

Terlepas dari hal tersebut, ada banyak sekali siswa yang masih malas untuk belajar. Hal ini didasari oleh banyak faktor, salah satunya adalah cara mengajar guru yang membosankan atau monoton. Untuk menghindari hal tersebut, kita sebagai guru tentunya harus mempunyai cara khusus untuk membuat siswa tetap nyaman dan selalu semangat saat mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penguasaan berbagai cara atau strategi, teknik dan juga berbagai model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi yang menggambarkan aturan secara teratur atau tersusun dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru. Dengan menguasai model pembelajaran tertentu, guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pada siswa dan siswa pun akan lebih mudah menyerap dan memahami materi serta tidak akan merasa jenuh atau bosan pada saat pembelajaran. Sebab jika siswa sudah merasa bosan, maka materi pun tidak dapat diserap oleh siswa dan pembelajaran tidak akan berjalan efektif, apalagi jika pelajarannya memang pelajaran yang sulit dan membosankan seperti matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang di dalam nya mempelajari tentang cara berhitung, cara menggunakan rumus, tentang angka, ruang, bidang, garis, bilangan, simpul, perubahan, jarak, himpunan dan masih banyak materi lainnya yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemikiran. Itulah

sebabnya mengapa siswa banyak yang kurang menyukai pelajaran matematika, karena mereka menganggap matematika itu pelajaran yang rumit. Oleh karena itu lah seorang guru harus mempunyai cara khusus agar siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran matematika salah satunya menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* atau kelas terbalik.

Model pembelajaran *flipped classroom* adalah model pembelajaran yang dimana guru akan meminta siswa mempelajari materi pelajaran dirumah dan kegiatan belajar mengajar dikelas lebih kepada berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa selama belajar di rumah. Peran guru dalam pembelajaran adalah memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan, bukan untuk memberikan pelajaran awal. Dengan demikian guru dapat menghabiskan waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan siswa, bukan mengajar melainkan berdiskusi bersama-sama untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama pembelajaran di rumah yang dilakukan oleh siswa secara mandiri.

Banyak sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran *flipped classroom*, diantaranya adalah SD Nusantara Islamic School. Pada kegiatan belajar mengajar siswa kelas V SD Nusantara Islamic School dan SDN Burangkeng 01 khususnya pada mata pelajaran Matematika diperoleh hasil belajar yang cukup memuaskan. Siswa kelas V sudah bisa memahami dan menyelesaikan persoalan matematika dengan sendirinya. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan enggan untuk menyampaikan pendapat atau jawaban pada saat guru bertanya.

Banyak faktor yang menyebabkan seorang siswa tidak aktif dikelas, diantaranya ialah kurangnya rasa percaya diri pada siswa serta kurangnya penguasaan terhadap materi pembelajaran. setelah mengetahui hal ini, guru pun bertanya kepada siswa lalu sebagian besar siswa menjawab mereka terkadang mengalami rasa jenuh terhadap kegiatan belajar mengajar dengan cara yang sama di setiap harinya. Guru pun menerapkan model pembelajaran kelas terbalik, yang mana diharapkan siswa dapat lebih aktif, kritis pada saat belajar serta dapat dengan percaya diri mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Deskriptif Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD di Burangkeng Setu Bekasi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dua Sekolah Dasar yang berada di Kab. Bekasi yaitu SD Nusantara Islamic School SDN Burangkeng 01. SD Nusantara Islamic School berada di Jalan Burangkeng PU No 1 BTR Blok O Desa Burangkeng Kecamatan Setu, sedangkan SDN Burangkeng 01 berlokasi di Kp. Cinyosog Rt.01 Rw. 05 Desa Burangkeng Kecamatan Setu.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai bulan September 2022. Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas V, guru matematika, serta orangtua siswa di SD Nusantara Islamic School dan SDN Burangkeng 01 Kab. Bekasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan suatu fenomena yang terjadi pada kehidupan nyata dengan maksud menginvestigasi dan memahami apa yang terjadi, dan penyebab terjadinya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas (Chariri, 2009). Pada penelitian ini fenomena yang diamati dan yang akan dijabarkan adalah penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pelajaran matematika kelas V SD. Data pada penelitian ini diambil menggunakan cara observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi atau pengamatan banyak dilakukan sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan. Observasi juga dapat mengukur hasil dalam proses belajar, misalnya tingkah laku peserta didik saat pembelajaran, tingkah laku guru saat mengajar, kegiatan diskusi dan hal lainnya yang dapat diamati.

Catatan lapangan adalah catatan yang ditulis secara rinci dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Catatan lapangan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, dan pokok-pokok utama saja.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa, guru matematika dan orangtua siswa.

Dokumentasi berupa foto yang digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Perencanaan pembelajaran dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun sebagai pedoman proses pembelajaran di kelas, RPP berarti rencana yang menggambarkan prosedur jalannya suatu pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika bahwa setiap guru selalu membuat RPP karena dirasa sangat bermanfaat bagi pengajar. RPP juga sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan di kelas, dengan adanya RPP semua materi beserta tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah. Adapun komponen-komponen yang terdapat pada RPP tersebut yaitu identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar dan penilaian. Hal ini juga sejalan dan sesuai dengan bukti fisik RPP yang peneliti lihat dan dokumentasikan pada saat melakukan observasi di kelas.

2. Pelaksanaan atau Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terdiri dari beberapa tahapan ialah: (a) Guru mengirim video terlebih dahulu ke WhatsApp grup untuk ditonton oleh siswa, (b) Ketika dikelas melakukan tanya

jawab seputar video, (c) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diskusi tentang pertanyaan-pertanyaan dari guru mengenai materi tersebut, (d) Siswa presentasi didepan kelas, (e) Siswa menyimpulkan sendiri hasil presentasi nya. Langkah-langkah tersebut tentunya sudah harus dipahami oleh guru dan siswa, karena akan mempengaruhi proses penerapan model kelas terbalik ini. Jika salah satu langkah-langkah nya tidak dilakukan dengan baik, maka pelaksanaan model kelas terbalik ini pun tidak dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu membutuhkan kerjasama yang bagus antara guru siswa bahkan dengan walimurid di rumah agar semuanya dapat berjalan sesuai perencanaan.

3. Hasil Belajar Menggunakan *Flipped Classroom*

Hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian serta berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber yaitu model kelas terbalik dapat membuat siswa mudah memahami materi karena adanya diskusi dengan teman-temannya serta membuat siswa mudah mengingat materi, karena mereka menemukan permasalahan sendiri ketika belajar mandiri dirumah masing-masing.

Dalam pembelajaran menggunakan model kelas terbalik hasil belajar itu dipengaruhi oleh berbagai hal salah satu yang paling berpengaruh adalah video pembelajaran atau bahan ajar yang dipelajari oleh siswa. Jika guru memberikan video atau bahan ajar yang kurang jelas anak juga pasti tidak akan memahami materi dengan mudah. Namun terlepas dari itu peran guru juga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan model kelas terbalik ini, karena guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah pembelajaran termasuk saat pembelajaran menggunakan model kelas terbalik. Guru lah yang dari awal memberikan materi melalui video pada siswa, lalu guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan menyimpulkan hasil diskusi.

Hasil belajar yang baik pada siswa juga dipengaruhi oleh peranan orangtua di rumah yang senantiasa mendampingi siswa ketika belajar dan menonton video atau membaca bahan ajar yang diberikan guru. Itulah beberapa hal yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa ketika menggunakan model kelas terbalik, tanpa disadari siswa sendiri pun menjadi bagian penting dalam menentukan hasil belajar mereka baik atau buruk. Karena pada dasarnya semangat dan motivasi untuk belajar hanya ada pada diri mereka sendiri, jika siswa bertekad ingin bisa dalam memahami materi maka ia pun akan mendapatkannya begitupun sebaliknya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Kelebihan model kelas terbalik ini adalah pembelajaran menjadi lebih efektif karena guru dan siswa mempunyai perannya masing-masing. Guru berperan lebih kepada menjadi fasilitator dan siswa menjadi pemeran utama, hal ini baik untuk siswa karena akan membuat mereka berperan aktif sedangkan guru hanya mengawasi serta membimbing. Sedangkan kekurangan dalam model kelas terbalik ini adalah membutuhkan waktu yang banyak jika ingin menerapkannya. Ketika penelitian, peneliti dengan jelas melihat hal ini, dimana guru sangat terkendala dalam persoalan waktu. Ada beberapa siswa yang masih melakukan kegiatan diskusi namun bel pertanda pergantian jam pun sudah berbunyi. Hal ini tentunya menjadi sangat mengganggu proses pembelajaran, maka dari itu jika ingin menerapkan model kelas terbalik ini haruslah di jam-

jam tertentu atau jam yang memang lumayan panjang agar bisa berjalan dengan baik tanpa gangguan apapun.

5. Kendala atau Hambatan Saat Menggunakan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Hambatan yang ditemui dalam penerapan model *flipped classroom* pada mata pelajaran matematika ialah keterbatasan waktu, karena dalam model ini memerlukan waktu yang banyak. Apalagi jika dalam satu kelas mempunyai banyak siswa, tentu itu akan sangat susah untuk menerapkan model kelas terbalik ini. Guru harus memutar otak agar model ini bisa dilaksanakan meskipun dalam satu kelas ada banyak siswa namun tentu harus tetap memperhatikan keterlibatan siswa agar diskusi dapat berjalan sesuai perencanaan. Berdasarkan penelitian, guru banyak yang menerapkan model ini pada waktu yang hanya ada sedikit pelajaran, sehingga model kelas terbalik tetap dapat berjalan dengan efektif.

Kendala yang kedua adalah guru harus selalu mendampingi siswa yang pasif agar tetap bisa mengikuti diskusi dengan baik. Dalam penerapan model kelas terbalik ini masih banyak siswa yang tidak bersemangat mengikuti diskusi, sehingga mereka bersikap cuek dan pasif. Dalam hal ini guru harus mempunyai cara agar anak-anak yang pasif mau mengikuti kegiatan diskusi dan bersikap aktif serta bersemangat. Berdasarkan hasil observasi, cara yang dilakukan guru ialah memberikan suatu reward atau hadiah kepada siswa yang aktif sehingga hal ini akan memacu siswa yang pasif untuk lebih bersemangat mengikuti diskusi karena nanti akan hadiah.

6. Solusi untuk Kendala/Hambatan Saat Menggunakan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Hasil temuan yang didapat peneliti melalui observasi serta wawancara dari narasumber, solusi untuk semua kendala yang dirasakan ketika menerapkan model kelas terbalik adalah mencari waktu yang tepat dalam penerapan model kelas terbalik ini. Dalam hal ini guru selalu memperhatikan kapan waktu yang tepat tersebut, terbukti pada saat melakukan observasi semua guru menerapkan kelas terbalik hanya ketika didalam 1 hari itu ternyata ada 2 mata pelajaran, pada saat itulah guru menerapkan model kelas terbalik ini. Menurut mereka jika dalam 1 hari ada lebih dari 2 mata pelajaran itu tidak akan bisa digunakan untuk menerapkan kelas terbalik apalagi jika dalam 1 kelas jumlah siswa mencapai lebih dari 40 siswa seperti di SDN Burangkeng 01.

Solusi untuk siswa yang mempunyai daya saing rendah atau pasif yaitu melakukan adanya reward pada siswa yang memang mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan dari guru, reward bisa berupa makanan ringan ataupun berupa nilai tambahan. Terbukti siswa yang lain menjadi merasa lebih terpacu untuk bersaing dan suasana diskusi pun menjadi lebih hidup karena semua anak berperan serta dalam kegiatan diskusi tersebut dan kegiatan diskusi pun dapat berjalan efektif sesuai dengan perencanaan pada RPP yang telah dibuat oleh guru.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pelajaran matematika di SD Nusantara Islamic School Kabupaten Bekasi dapat diambil

beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pelajaran matematika berjalan dengan baik. Perencanaan pembelajaran itu dilengkapi dengan kelengkapan RPP, video pembelajaran dan bahan ajar lainnya yang sudah disiapkan oleh guru.
2. Pelaksanaan atau langkah-langkah model pembelajaran *flipped classroom* ialah (a) Mengirim video ke WhatsApp grup, (b) Melakukan tanya jawab seputar video, (c) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok lalu siswa saling berdiskusi (d) Siswa presentasi di depan teman-temannya (e) Siswa menyimpulkan hasil presentasi nya
3. Adapun hasil yang didapat dari penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pelajaran matematika yaitu menjadikan siswa mudah memahami materi karena adanya diskusi dengan teman-temannya.
4. Kelebihan dalam model ini ialah pembelajaran lebih efektif karena peran guru hanya menjadi fasilitator bagi siswa, jadi cenderung siswa yang aktif dan guru hanya mengawasi serta membimbing. Kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang cukup banyak serta membuat siswa yang pasif dan mempunyai daya saing rendah menjadi semakin diam dan hanya mendengarkan teman-temannya saat melakukan diskusi.
5. Kendala/hambatan yang ditemui dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* yaitu keterbatasan waktu, karena model ini memerlukan waktu yang banyak serta guru harus selalu mendampingi siswa yang pasif agar tetap bisa mengikuti diskusi dengan baik.
6. Solusi yang bisa diambil untuk kendala yang ditemukan dalam penggunaan model kelas terbalik ini adalah mencari waktu yang tepat ketika akan menggunakan model kelas terbalik ini agar bisa berjalan dengan maksimal, dan solusi untuk siswa yang pasif adalah dengan terus memberikan motivasi serta semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Yosep. 2020. *Upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui flipped classroom dan gamifikasi: suatu kajian pustaka*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika. No.3. Hlm 266-278
- Elmuna. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs Azizi Medan*. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Farida Ratna, dkk (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Taksonomi Bloom pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia: JurnalDimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol 7 No 2 : Halaman 109 - 121.
- Gangsar Ito. 2020. *Analisis Dampak Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI MIPA Pada Materi Persamaan Trigonometri*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma
- Hadi Fatra , dkk (2016) *Flipped Classroom Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Keaktifan Siswa Dalam Proses KBM*. Prosiding Malang. Hlm 139-143
- Iswandi Djoko, dkk, (1999), *Geometri Ruang*, Bandung: UT.

- Juniandini Rina. 2020. *Pengaruh Pendekatan Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jambi. UIN Sultan Thaha Saifuddin
- Juniantari, dkk 2018. *Pengaruh Pendekatan Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA*. *Jurnal Of Education Technology*. Vol.2. No.4. Hlm 197-204
- Lusiana. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Media Interaktif Video Terhadap Konsep Matematis Siswa*. Lampung. UIN Raden Intan Lampung
- Suyahya, Indra. 2014. *Efektifitas Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Flipped classroom Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Software Pesona Edu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Jakarta.*" Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian (20): 86– 92.
- Wulandari, Heni. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Flipped Classroom Dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMKN Di Kabupaten Klaten*. Tesis. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Yulius, Indrajit. 2021. *Flipped Classroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif*, Yogyakarta : Penerbit ANDI. CV ANDI OFFSET.